

BAB II

MODEL *SNOWBALL THROWING* DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI LINGKUNGAN HIDUP

A. Model Pembelajaran *snowball Throwing*

1. Pengertian model pembelajaran *snowball throwing*

Metode *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran *snowball throwing* atau yang sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain, dalam konteks pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut (Miftahul Huda, 2013 : 226). Menurut Suyatno (2010 : 22) mengatakan bahwa *snowball throwing* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab.

Pada pembelajaran *snowball throwing*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing membuat pertanyaan diselebar kertas yang berbentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilemparkan ke siswa lain dan siswa yang mendapatkan lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh. Model pembelajaran untuk melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-

masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola yang kemudian bola tersebut dilempar ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

(Imas Kurnianingsih , 2016 : 77) proses pembelajaran akan terbentuk suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi juga melakukan aktivitas fisik yaitu mengulung kertas dan melemparkan pada siswa lain.

2. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Tujuan *snowball throwing* untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut dan untuk melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. (Miftahul Huda, 2013 : 226).

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Miftahul Huda (2013 : 227) adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

- d. Masing-masing siswa diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain dan diberi waktu kurang lebih 15 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola pertanyaan, kemudian diberi kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
- h. Guru mengevakuasi sebagai bahan penelitian pemahaman siswa akan materi pembelajaran.
- i. Guru menutup pembelajaran.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi siswa juga melakukan aktivitas fisik yaitu mengulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya siswa harus menjawab pertanyaan dari siswa lain.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Syaful Bahri (2010 :28) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* untuk melatih kerja sama siswa dan saling memberi pengetahuan.

Menurut Miftahul Huda (2013 :227-228) adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *snowball throwing* adalah :

- a. Kelebihan
 1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

2. siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek
6. dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

b. Kelemahan

Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit, hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan, Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik.

1. menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pembelajaran.
2. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tetapi menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
3. murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar, dan kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.
4. Pengetahuan tidak luas hanya pada pengetahuan sekitar siswa saja.
5. kurang efektif.

Peneliti berusaha meminimalisir kelemahan tersebut dengan cara :

1. Memberi waktu untuk memahami materi pembelajaran agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam berpikir.

2. Sebaiknya guru memberikan hadiah berupa alat tulis bagi siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, agar siswa menjadi lebih semangat lagi dalam mencari jawaban pertanyaan tersebut.
3. Sebaiknya guru menegaskan atau memberi peringatan kepada siswa yang tidak serius dalam proses pembelajaran.
4. Sebaiknya guru memberi pengetahuan yang lebih luas lagi.
5. Selama proses belajar di mulai, guru harus mengontrol siswa agar dapat memahami materi pembelajaran tersebut.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip dasar yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan, lebih lanjut lagi menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seseorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu berarti anak itu tidak berfikir (Sadirman, 2011 : 100). Jadi aktivitas belajar merupakan keterlibatan jiwa raga seseorang secara sengaja atau tidak sengaja pada suatu kegiatan yangakhirnya menambah hal baru dari orang tersebut, aktivitas kejiwaan yang dimaksud adalah kehadiran unsur kejiwaan dalam proses belajar mengajar, yang terdiri dari 6-K yaitu konsentrasi, keseluruhan, kesabaran, ketekunan, ketelitian, dan keuletan.

Menurut (Nanang Hanafiah, 2010 :23) Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek baik jasmani ataupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif efektif maupun psikomotor. Aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah bagi siswa berupa hal-hal sebagai berikut :

- a. Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi untuk belajar.

- b. Peserta didik mencapai pengalaman dan langsung mengalami sendiri yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi.
- c. Peserta didik belajar dengan minat dan kemampuannya.
- d. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis dikalangan peserta didik.
- e. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindari terjadinya verbalisme.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas. Apabila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan dan praktek. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) menyatakan aktivitas belajar dibagi kedalam kelompok yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat, gambar-gambar, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja ataupun bermain.
- b. Kegiatan lisan, yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat wawancara diskusi.
- c. Kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan copy, membuat outline atau rangkuman dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.

- f. Kegiatan mental yaitu, merenungkan , mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan.
- g. Kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, merasa bosan dan gugup.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks. Jika kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, maka sekolah akan dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal.

3. Penilaian Aktivitas Belajar

Setelah mengetahui pengertian aktivitas belajar, maka akan dikemukakan apa itu aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Menurut Sarwono (2010 : 12) keaktifan ini di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penuh perhatian dan minat dalam menghadapi tugas-tugas yang akan dihadapi.
- b. Tau batas-batas tugas yang dikerjakan.
- c. Mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas yang akan dikerjakan.
- d. Penuh semangat dan dedikasi tinggi terhadap beban tugas yang dihadapi dan diterimanya.
- e. Berusaha bertanya kepada orang yang lebih tahu.

Penilaian proses belajar mengajar adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan keaktifan siswa dapat dilihat dalam : mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, terlibat dalam menyelesaikan masalah, mengerjakan soal-soal latihan, dan menulis serta menentukan yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Didalam proses aktivitas belajar ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat proses aktivitas belajar. Faktor-faktor secara umum yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu sendiri yang meliputi keadaan jasmani, kecerdasan, sikap, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari individu sendiri yang meliputi lingkungan sosial, yang berupa keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman dan juga lingkungan yang bisa berupa rumah, sekolah, dan alam.

C. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi memiliki cakupan pembahasan yang luas tentang segala sesuatu yang ada didalam maupun di luar bumi salah satunya adalah materi lingkungan hidup. Materi lingkungan hidup merupakan materi yang di ajarkan di kelas VII yaitu dalam pembahasan mata pelajaran geografi. sumber tambahan yang digunakan dalam pembahasan mata pelajaran ini diambil dari buku karangan (Winarti, 2010 : 125), lingkungan hidup adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran umat manusia akan lingkungan hidup dengan seluruh permasalahan yang terdapat didalamnya. materi yang diambil dalam pembahasan ini yaitu pokok tentang lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup yang termasuk kedalam kajian ilmu geografi. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah proses pembentukan karakter dan perilaku dalam memahami, mengembangkan serta melatih manusia dalam melestarikan lingkungannya.

Pembelajaran geografi adalah kegiatan belajar mengajar mengenai hubungan sebab akibat dari berbagai kemampuan, gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan dan kewilayahan ditinjau dari sudut pandang kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa. Geografi dalam ilmu telah lama berkembang dan telah memberikan kontribusi besar bagi pembangunan suatu bangsa, hal ini karena

geografi mempunyai fokus studynya adalah interaksi dan interdependensi antara manusia dengan lingkungan dan segala proses yang mempengaruhinya.

Dalam perkembangan geografi yang semula hanya bersifat ilmu murni sekarang telah berubah menjadi ilmu terapan, artinya dapat diaplikasikan untuk berbagai kepentingan pembangunan ilmu geografi baik geografi akademis (geografi diperguruan tinggi) maupun geografi pengajaran (geografi disekolah), semakin penting untuk dipelajari agar manusia lebih mencintai dan melestarikan lingkungan yang merupakan tempat yang memberikan ia hidup. Pembelajaran geografi dapat memberikan manfaat bagi kita, yaitu dengan belajar geografi kita dapat mengetahui persebaran berbagai jenis bentang alam, hewan, dan tumbuhan, serta mempelajari gejala dipermukaan bumi baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup dibumi, menganalisis dampak sosial yang terjadi didalam masyarakat, mencari penyebab dan solusi yang ditempuh berkaitan dengan berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi disekitar kita. Lingkungan hidup merupakan keseluruhan unsur atau komponen yang berada disekitar individu yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan.

1. Materi Lingkungan Hidup

a. Pengertian Lingkungan Hidup

Secara umum lingkungan hidup merupakan berbagai macam organisme di sekitar yang melangsungkan kehidupannya, lingkungan sekitar diartikan segala benda hidup dan tidak hidup yang berperan dalam mendukung keberadaan makhluk hidup.

Menurut UU RI No 23 tahun 2009 bab 1 pasal 1, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Jadi manusia dan perilakunya dipandang sebagai komponen dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan keseluruhan unsur atau komponen yang berada disekitar individu yang

mempengaruhi kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan. Menurut (Soedjono, 2009 : 132) mengartikan lingkungan hidup sebagai lingkungan fisik atau jasmani, yang mencakup lingkungan hidup manusia, satwa, dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah ruang dengan kesatuan benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya, serta kesatuan antara fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan.

b. Komponen Lingkungan Hidup

Secara umum, Lingkungan hidup terdiri dari dua bagian, yaitu : lingkungan hidup abiotik dan lingkungan hidup biotik. Lingkungan hidup abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, cahaya, bunyi. Sedangkan lingkungan hidup biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan mikro-organisme (virus dan bakteri).

1. Lingkungan Biotik

Merupakan komponen makhluk hidup yang menghuni planet bumi yang terdiri atas mikroorganisme, seperti bakteri dan virus, tumbuhan, hewan, dan manusia. Secara khusus lingkungan biotik diklasifikasikan menjadi : produsen, dalam hal ini tumbuhan yang memproduksi sumber bahan makanan bagi makhluk hidup lainnya yaitu hewan serta manusia. Pengurai : yang merupakan mikroorganisme yang merombak dan menghancurkan sisa-sisa organisme yang telah mati, termasuk dalam kelompok pengurai adalah jamur, bakteri, dan cacing tanah.

2. Lingkungan Abiotik

Merupakan kondisi yang terdapat di sekeliling makhluk hidup berupa benda mati (unsur anorganik), seperti batuan, tanah, mineral, dan udara. Lingkungan abiotik dinamakan juga lingkungan anorganik.

Dalam sudut pandang ekologi manusia, yaitu ilmu yang mempelajari dan menganalisis hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya, unsur lingkungan hidup tersebut dibedakan atas tiga kelompok utama, yaitu lingkungan hidup alam, sosial, dan budaya.

- a. Lingkungan alam, merupakan kondisi alamiah suatu wilayah yang meliputi kondisi iklim, tanah, fisiografi, dan batuan.
- b. Lingkungan sosial, manusia dengan semua aktivitas dan katakturnya, baik sebagai individu atau pribadi maupun makhluk sosial.
- c. Lingkungan budaya, benda-benda hasil daya cipta manusia, seperti bangunan, karya seni, sistem kepercayaan, dan tatanan kelembagaan sosial.

D. Flora dan Fauna di Indonesia

a. Flora di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, adat istiadat dan keanekaragaman flora dan fauna. Di setiap daerah pasti memiliki jenis flora khas daerah tersebut. Flora nusantara merupakan flora yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia yang dimaksudkan sebagai harapan dan mewakili karakteristik bangsa nasional yang ditetapkan melalui keputusan. Bunga melati ditetapkan sebagai bunga bangsa, bunga padma raksasa ditetapkan sebagai puspa langka dan bunga angrek bulan ditetapkan sebagai puspa pesona. Berikut daftar flora di Indonesia : bunga jeumpa (Aceh), bunga majegau (Bali), raflesia (Bengkulu), kokoloceran (Banten), salak (Jakarta), gupasa (Gorontalo), pisang merah (Jambi), gandaria (Jawa barat), kanti (Jawa tengah), tengkawang (Kalimantan), kasturi

(kalimantan selatan), angrek hitam (kalimantan timur), nagasari (Bangka), sirih (Riau), bunga asar (Lampung), dan lain sebagainya.

Flora di Indonesia terletak didalam wilayah tumbuhan malenesia, yang meliputi semenanjung selat Malaysia, kepulauan Indonesia, Filipina serta seluruh Papua kecuali pulau Salomon. Tertutupi oleh tumbuhan hujan tropis yang lebat dan subur, lahan senantiasa basah ini memiliki sejumlah besar wilayah yang menjadi kekayaan flora di Indonesia yang menjadi kekayaan flora indonesia sangat berbeda dengan dataran benua tetangga di Asia dan Australia begitu juga dengan flora daerah tropis lainnya dari belahan dunia lain.

b Fauna di Indonesia

Wilayah diindonesia memiliki kekayaan fauna yang sangat beragam , keragaman fauna ini karena berbaagai hal terletak di daerah tropis, sehingga mempunyai hutan hujan trops yang kaya akan tumbuhan dan hewan hutan hujan tropis. Wilayah Indonesia kaya akan keanekaragaman fauna yang meliputi mamalian(lebih dari 500 jenis), kupu-kupu (lebih dari 100 jenis), reptil (lebih dari 600 jenis), burung (lebih dari 1.500 jenis), amfibi (lebih dari 250 jenis). Ada beberapa fauna di Indonesia yaitu :komodo, orang hutan, harimau Sumatra, badak Jawa, badak sumatra, gajah sumatra, lutung Jawa, anoa, bekatan (Kalimantan Selatan), tarsius (Sulawesi), kanguru (Papua), thylagale (Papua), burung merak (Jawa Timur), burung cendrawasih (Papua) , dan lain sebagainya.

Kepulauan Indonesia letaknya menjadi satu dari batas geografis penyebaran hewan yang paling luar biasa di dunia, informasi yang di peroleh dari catatan menyatakan bahwa jumlah spesies yang diketahui pada hari ini lebih sedikit dari masa lalu, punahnya sebagian spesies binatang tersebut kemungkinan karena kelaziman proses faktor kanaikan batas air laut, perubahan iklim dan habitat. Salah satu contoh di Jawa setidaknya lebih dari 75 spesies mamalia yang diketahui sebagai fosil, 35 telah punah, 20 masih selamat lainnya punah di Jawa

akan tetapi masih ditemukan di Asia. Orang hutan hanya di temukan di sumtra dan Kalimantan yang sangat tergantung sekali dengan hutan aslinya, komodo yang berasal dari kelompok satwa komodo meliputi pulau komodo, di timur Jawa, dibagian pantai pulau Flores. Anggota lainnya dari fauna timur adalah burung enggang yang terkenal karena keindahannya paruh dengan kaki yang kurus , gajah menjelajahi pulau kalimantan dan sumatera, serta sejumlah kecil harimau Jawa, badak bercula satu hanya ditemukan di cagar alam ujung kulon Jawa barat, banteng, kanguru pohon dari papua, lumba-lumba dari sungai mahakam, monyet di Kalimantan (Intan Pariwara, 2014).

Permasalahan lingkungan hidup merupan fenomena dan gejala sosial yang saat ini sering kali dijumpai pada berbagai wilayah, baik diwilayah daraaaran, perairan maupun kerusakan atmosfer. Permasalahan lingkungan hidup dapat disebabkan oleh peristiwa alan dan misalnya terjadi karena letusan gunung api, gempa bumi, badai danlain-lain. Sedangkan permasalahan yang disebabkan oleh aktivitas manusia contohnya kerusakan hutan, pencemaran lingkungan, dan lain-lain. (Wardiatmoko, 2010 :137). Interaksi antara aspek dan permasalahan dunia yang terjadi adalah mengenai pengelolaan lingkungan hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah mahluk hidup, zat, energi, atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ketingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak baik.

Keseluruhan permasalahan tersebut saling berkaitan dan apabila direnungkan lebih dalam, pada hakikatnya bersumber pada rangkaian dari lima permasalahan pokok (Wardiatmoko, 2010:108) yaitu :

- a. Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam, yang semakin terbatas.
- b. Dinamika kependudukan, yang sejak abat ke 18 grafik kenaikan penduduk dunia sangat tajam.
- c. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata.

- d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang apabila tidak dilandasi oleh moral akan mengancam keserasian hidup didunia.
- e. Lingkungan hidup yang semakin jelek menyebabkan jaringan interaksi unsur lingkungan tidak berfungsi dengan baik.

Permasalahan pokok tersebut apabila penanganannya tidak tepat, akan saling berbenturan dan pada akhirnya akan bermuara pada permasalahan lingkungan hidup. Keterkaitan antara keempat faktor ini dan keterkaitannya dengan lingkungan hidup sedemikian erat, sehingga setiap permasalahan harus dilihat secara utuh sebagai suatu kesatuan dan sebagai permasalahan bersama. Interaksi antara ekonomi, sosial dan budaya, menimbulkan masalah penduduk dan lingkungan. Gejala pertumbuhan penduduk yang cepat muncul berkaitan dengan penemuan kebutuhan. Kebutuhan hidup tidak sekedar makan, minum, pakayan, dan tempat tinggal saja, tetapi berkembang sesuai dengan perkembangan kebudayaan. Hal-hal yang pada mulanya kurang dibutuhkan ini meningkat menjadi kebutuhan primer. Tingginya kebutuhan jumlah barang dan jasa memerlukan lebih banyak sumber daya alam sebagai faktor produksi dalam industri pengolahan. Jadi dengan meningkatnya jumlah penduduk maka, secara ekonomis barang dan jasa harus disediakan dalam jumlah yang banyak. Akibat sumber daya alam semakin menipis bahkan pencemaran lingkungan juga akan semakin meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antar peningkatan jumlah penduduk yang cepat dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan desakan akan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, maka sumber daya alam dan lingkungan semakin dimanfaatkan, kegiatan produk barang non jasa yang dibutuhkan tidak hanya menyebabkan menipisnya daya alam tetapi juga menyebabkan pencemaran lingkungan. Manusia sebagai individu maupun anggota suatu kelompok masyarakat

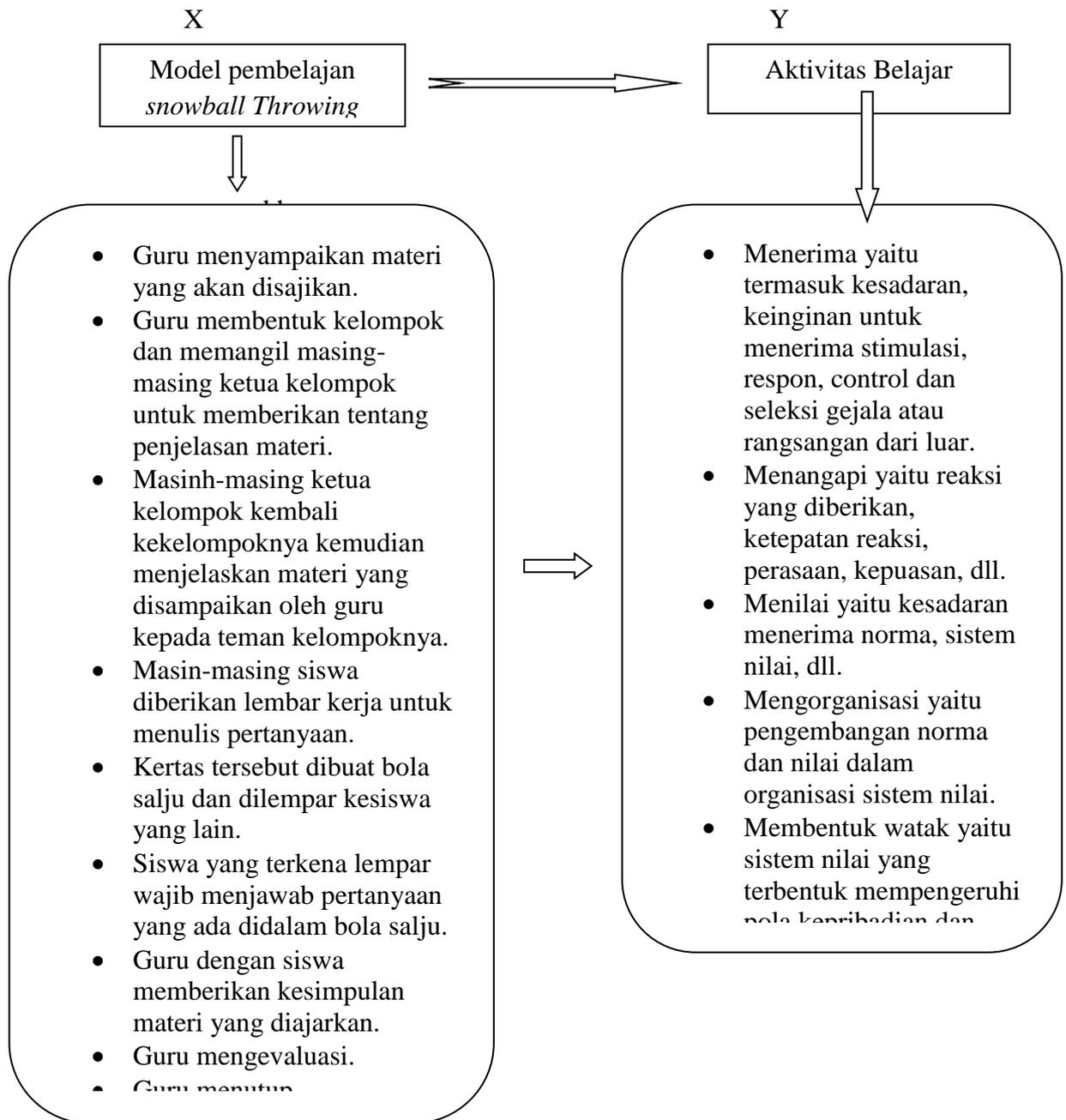
membutuhkan hal dalam memenuhi kebutuhannya .terpenuhinya kebutuhan tersebut menyebabkan timbulnya rasa aman, tenang, dan percaya diri. Tetapi kemampuan kelompok atau individu untuk berkembang tidak selalu sama, sehingga produktivitasnya juga berbeda, perbedaan kemampuan dalam mengolah sumber daya alam akan berhubungan dengan perbedaan jumlah pendapat. Perbedaan inilah yang menyebabkan pendapatan nasional antara suatu negara dengan negara yang lainnya.

E. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan Aktivitas Belajar Siswa

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa beraktivitas membuat dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya. Penerapan model *snowball Throwing* ini dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Dalam penerapan model pembelajaran ini guru harus mampu melaksanakannya dengan baik, agar strategi, tujuan dan metode yang ada dalam pembelajaran ini dapat terlaksana atau tercapai sebagaimana mestinya. Selain itu, di dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru juga dituntut agar melakukan berbagai persiapan sebelum mengajar didalam kelas.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar dikelas keaktifan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru juga dituntut agar memahami keterampilan dasar dalam melakukan pembelajaran, seperti memahami materi yang akan diajarkan serta psikologis atau karakter siswa yang diajar, kesiapan guru dalam hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong atau memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga siswa akan menyenangi atau

mengemari pembelajaran goografi. Untuk lebih jelasnya dapat di ilustrasikan sebagai berikut :



Keterangan :

X : variabel bebas (model pembelajaran *snowball Throwing*)

Y : variabel terikat (aktivitas belajar siswa)

⇒ : hubungan

A. Hipotesis Penelitian

Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Margono (2010 : 67) mengatakan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya”. Sugiono (2012 : 67). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Anggoro (2010 : 27) menyatakan bahwa hipotesis adalah rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dangkal, yang harus diuji kebenarannya melalui pemecahan masalah. Ada pun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis (Ho)

Tidak terdapat hubungan model pembelajaran *snowball Throwing* dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.

2. Hipotesis (Ha)

Terdapat hubungan model pembelajaran *snowball Throwing* dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) di kelas VII SMP Tunas Bhakti Pontianak.